

## **EKSPLORASI PENGALAMAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR**

Rizki Eka. S<sup>1\*</sup>, Muhammad Sofwan<sup>2</sup>, Desy Rosmalinda<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[1\\*rizkiekas561@gmail.com](mailto:rizkiekas561@gmail.com), [2muhammad.sofwan@unja.ac.id](mailto:muhammad.sofwan@unja.ac.id), [3desyros@unja.ac.id](mailto:desyros@unja.ac.id)

*Corresponding author\**

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe teachers' experiences in developing instructional materials through four indicators: technique, process, feelings, and outcomes. Employing a qualitative phenomenological approach, the research was conducted at SD Negeri 96/IV Kota Jambi during the 2025/2026 academic year with experienced teachers as participants. Data were collected through interviews and documentation and validated using source triangulation. The findings show that in the technique aspect, teachers demonstrate a strong understanding of the importance of instructional materials and develop them systematically in alignment with curriculum objectives. In the process aspect, teachers conduct diagnostic assessments to adjust materials based on students' needs and apply innovative strategies supported by concrete media and educational technology. In the feelings aspect, teachers express positive emotions such as pride, satisfaction, and motivation, which enhance their confidence and pedagogical competence. In the outcomes aspect, the instructional materials developed by teachers contribute to improved teaching quality, better student learning outcomes, and strengthened professional reflection. Overall, these experiences positively influence instructional effectiveness and support teacher professionalism.*

**Keywords:** *Teacher Experience, Developing, Learning Tools, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran melalui empat indikator, yaitu teknik, proses, perasaan, dan hasil. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi dengan subjek guru berpengalaman di SD Negeri 96/IV Kota Jambi pada tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi serta divalidasi dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek teknik, guru memiliki pemahaman kuat tentang pentingnya perangkat pembelajaran dan menyusunnya secara sistematis sesuai tujuan kurikulum. Pada aspek proses, guru melakukan asesmen diagnostik untuk menyesuaikan perangkat dengan kebutuhan siswa serta menggunakan strategi inovatif melalui media konkret dan teknologi pembelajaran. Pada aspek perasaan, guru merasakan bangga, puas, dan termotivasi yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan kompetensi pedagogik. Pada aspek hasil, perangkat yang dikembangkan terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar serta memperkuat profesionalisme dan praktik reflektif guru.

**Kata Kunci:** *Pengalaman Guru, Mengembangkan, Perangkat Pembelajaran, Sekolah Dasar*

## **A. Pendahuluan**

Perangkat pembelajaran merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan karena menjadi pedoman guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Perangkat seperti modul ajar, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian berperan sebagai landasan agar kegiatan belajar berjalan sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka menempatkan perangkat pembelajaran sebagai instrumen penting yang memberi ruang bagi guru untuk merancang pembelajaran yang fleksibel dan kontekstual. Sebagaimana ditegaskan dalam Permendikbud Nomor 12 Tahun 2024, kurikulum ini memberikan “kebebasan yang lebih luas kepada guru dalam merancang perangkat pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan siswa, serta kondisi sekolah masing-masing.” Kebijakan ini menuntut kesiapan guru untuk lebih inovatif dan adaptif menghadapi perubahan zaman.

Perubahan paradigma pembelajaran di era digital juga memperkuat ekspektasi terhadap kemampuan guru dalam

mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten secara tepat. Kerangka Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi oleh bagaimana guru mengombinasikan teknologi, metode, dan konten secara sinergis. Hal ini sejalan dengan temuan (Sofwan et al., 2024). bahwa keberhasilan pengembangan perangkat ajar dipengaruhi oleh kompetensi guru serta lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan inovasi.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran di Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan. Khasanah (2023) menemukan bahwa guru perlu menetapkan identitas modul, tujuan, metode, model pembelajaran, materi, hingga asesmen yang selaras dengan kebutuhan peserta didik. Sementara itu, penelitian Nurnaifah (2024) menunjukkan bahwa guru masih menghadapi kesulitan dalam menyusun perangkat ajar karena keterbatasan pelatihan, minimnya literatur, serta kendala waktu. Kondisi tersebut berdampak pada kualitas

perangkat ajar yang dihasilkan dan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil wawancara awal di SD Negeri 96/IV Kota Jambi menunjukkan bahwa guru telah memiliki pengalaman dalam mengembangkan modul ajar, LKPD, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian. Namun ditemukan pula variasi pemahaman dan keterampilan antar guru, terutama dalam menyelaraskan tujuan, materi, metode, dan penilaian secara terpadu. Selain itu, guru masih mengalami hambatan dalam mengintegrasikan teknologi dan menyesuaikan perangkat ajar dengan karakteristik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman, strategi, serta konteks kerja yang berbeda-beda, sebagaimana dijelaskan Dewey bahwa pengalaman merupakan proses reflektif dan berkelanjutan yang menuntun pada “growth” atau pertumbuhan profesional (Suryadi et al., 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana guru berpengalaman merancang

perangkat pembelajaran dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mencakup modul ajar, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu terkait perangkat pembelajaran serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi, karena fokus penelitian adalah menggali secara mendalam pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara alami dan mendapatkan data yang deskriptif serta kontekstual, sebagaimana dijelaskan bahwa pendekatan ini “memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman guru secara mendalam sehingga informasi yang diperoleh bersifat deskriptif,

terperinci, dan relevan dengan konteks penelitian". Jenis fenomenologi digunakan untuk memahami makna pengalaman subjektif informan, sejalan dengan pandangan (Smith et al., 2021) yang menegaskan bahwa fenomenologi berfokus pada pendalaman pengalaman individu, bukan pada perbandingan antar subjek dalam jumlah besar. Selain itu, prinsip information power menegaskan bahwa semakin kuat informasi yang diperoleh dari informan, semakin sedikit jumlah informan yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif (Bhandri et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 96/IV Kota Jambi pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Informan dipilih dengan teknik purposive sampling, yaitu guru profesional yang telah berpengalaman mengembangkan modul ajar, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penilaian, dan pernah terlibat dalam PPG maupun uji UKIN sehingga dianggap paling memahami konteks penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan karena sesuai

dengan karakteristik penelitian fenomenologi yang menekankan penggalian kesadaran dan pengalaman subjektif informan secara komprehensif. Hal ini sejalan dengan Kristina (2024) yang menyatakan bahwa wawancara harus sesuai dengan paradigma penelitian agar data yang diperoleh relevan, akurat, dan mencerminkan pengalaman partisipan secara autentik. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, bahan ajar, media, serta instrumen penilaian untuk memvalidasi hasil wawancara dan memperkuat temuan di lapangan, sebagaimana dijelaskan (Ardiansyah et al., 2023) bahwa dokumentasi menjadi bukti penting yang mampu memperkuat akurasi data penelitian melalui sumber tertulis dan visual.

Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan temuan dokumentasi guna memastikan konsistensi dan kredibilitas data. Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan validitas yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sudut pandang terhadap objek penelitian

(Wiersma, 1986 dalam Sugiyono, 2024). Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah informasi penting sesuai fokus penelitian, penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar pola temuan terlihat lebih jelas, sementara penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi berulang sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SD Negeri 96/IV Kota Jambi melibatkan empat indikator utama, yaitu teknik, proses, perasaan, dan hasil. Temuan penelitian ini sesuai dengan landasan filosofis John Dewey yang menempatkan pengalaman sebagai proses pendidikan yang reflektif, dinamis, dan berkelanjutan (Dewey, 1938 dalam Suryadi et al., 2024).

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Teknik Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Pada indikator teknik, guru mengembangkan modul ajar, LKPD, bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian dengan pendekatan diagnostik, adaptif, dan inovatif. Guru terlebih dahulu melakukan asesmen awal untuk memetakan kemampuan, minat, dan karakteristik peserta didik sehingga perangkat yang dikembangkan relevan dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan (Nissa et al., 2024) yang menegaskan bahwa asesmen diagnostik merupakan langkah penting dalam penyesuaian perangkat pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, pandangan (Qomariyah & Fauziati, 2023) memperkuat bahwa pemikiran pragmatisme Dewey mendorong guru berpikir kreatif dan fleksibel ketika merancang pembelajaran yang aktif dan kontekstual.

#### **2. Proses Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Pada indikator proses, penelitian menunjukkan bahwa guru

menjalankan tahapan penyusunan perangkat melalui proses reflektif dan berkelanjutan. Guru menganalisis kebutuhan belajar, merancang strategi, mengevaluasi perangkat, dan melakukan penyesuaian berdasarkan dinamika kelas. Temuan ini selaras dengan konsep *learning through experience* Dewey, bahwa pengalaman sebelumnya menjadi dasar bagi tindakan berikutnya dalam proses belajar (Suryadi et al., 2024). Guru juga terus berinovasi dengan menyesuaikan media dan metode pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan siswa.

### **3. Perasaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Pada indikator perasaan, guru menunjukkan pengalaman emosional seperti kepuasan, motivasi, kebanggaan, serta tantangan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. (Mustagfiroh, 2020) menegaskan bahwa pengalaman emosional sangat mempengaruhi motivasi dan kreativitas guru, terutama ketika guru memiliki ruang refleksi dan kebebasan bereksperimen dalam pembelajaran. Hal ini tampak dalam wawancara, di

mana guru merasakan kebebasan dalam menyusun perangkat Kurikulum Merdeka dan merasa bangga ketika perangkat yang mereka kembangkan dapat diterapkan secara efektif di kelas.

### **4. Hasil Pengalaman Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar**

Pada indikator hasil, penelitian menemukan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan guru memberikan dampak nyata terhadap proses dan hasil belajar siswa. Bapak DMP mengungkapkan bahwa penyesuaian perangkat membuat siswa lebih mudah memahami alur pembelajaran, sementara Ibu JS melihat peningkatan keaktifan dan kemudahan siswa memahami materi karena perangkat telah tersusun dengan jelas dan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Qomariyah & Fauziati, 2023) bahwa penerapan pragmatisme Dewey mampu meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21 yang fleksibel dan reflektif, serta didukung oleh (Suryadi et al., 2024) yang menegaskan bahwa hasil pendidikan sejati tidak hanya berupa produk perangkat, tetapi juga self-

renewal guru melalui refleksi profesional berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan proses reflektif yang menghasilkan perubahan signifikan bagi guru maupun peserta didik. Empat indikator tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perangkat bukan sekadar pekerjaan administratif, tetapi proses profesional yang memperkuat kompetensi guru, meningkatkan kreativitas, serta menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna di sekolah dasar.

### **D. Kesimpulan**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di SD Negeri 96/IV Kota Jambi mencakup empat indikator utama yang saling berkaitan, yaitu teknik, proses, perasaan, dan hasil.

Pada indikator teknik, guru mampu menyusun perangkat

pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, bahan ajar, media, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran di kelas. Pada indikator proses, pengembangan perangkat dilakukan melalui tahap-tahap reflektif dan berkelanjutan, di mana guru terus mengevaluasi, memperbaiki, dan menyesuaikan perangkat berdasarkan pengalaman dan dinamika pembelajaran. Pada indikator perasaan, guru merasakan berbagai pengalaman emosional, seperti kepuasan, semangat, dan tantangan selama pengembangan perangkat, yang kemudian mendorong terbentuknya motivasi dan profesionalisme dalam merancang pembelajaran. Sementara itu, pada indikator hasil, perangkat pembelajaran yang dikembangkan memberikan dampak positif terhadap meningkatnya keterlibatan siswa, kejelasan alur pembelajaran, dan efektivitas proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran merupakan proses reflektif yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran dan kompetensi profesional guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Bhandri et al, 20224. (n.d.). *Prosedur Seleksi Partisipan dalam Penelitian Kualitatif. Pengalaman dan Beberapa Poin untuk dipertimbangkan*.
- Khasanah, N. K. (2023). Analisis Perancangan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Kristina, A. (2024). Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif. Deepublish.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “ Merdeka Belajar ” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Nissa, K., Nurbadriyah, F., & Jayanti, S. N. (2024). *Persepsi Guru terhadap Implementasi Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa Sekolah Dasar Teachers ' Perceptions of the Implementation of Diagnostic Assessments in Elementary School Student ' s Centered Learning*. 2(3), 309–319. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p309-319>
- Nurnaifah, I. I. (2024). Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Perangkat Kurikulum Merdeka. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 4(2), 65–73.
- Qomariyah, N., & Fauziati, E. (2023). Kajian Literatur Sistematis Pragmatisme John Dewey dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Indonesia. *Cahaya Mandalika*, 1(1), 13–19. <https://www.researchgate.net/publication/372074127>
- Smith, J. A., Larkin, M., & Flowers, P. (2021). Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research.
- Sofwan, M., Yaakob, M. F. M., & Habibi, A. (2024). Technological, pedagogical, and content knowledge for technology integration: a systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 212–222. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26643>
- Sugiyono (2024) "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi et al, 2024. (n.d.). *Analisis Filosofi Buku Jhon Dewey & Quot; How We Think & Quot; Untuk Pendidikan Indonesia*.